

# Penggunaan Aplikasi *Audit Tool and Linked Archive System* oleh Kantor Akuntan Publik

Ni Made Wirya Sri Shinta Paramita<sup>1</sup>  
Dodik Ariyanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

\*Correspondences: [shintaprmt21@gmail.com](mailto:shintaprmt21@gmail.com)

## ABSTRAK

Aplikasi *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS) menjadi suatu alat yang membantu auditor dalam menguasai dan mengimplementasikan standar auditing dalam menyalurkan jasa profesionalnya, sehingga diharapkan kualitas auditnya mengalami peningkatan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan dan kepercayaan auditor terhadap penggunaan aplikasi ATLAS dalam menyelesaikan tugasnya. Data bersumber dari penyebaran kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 45 auditor. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini yaitu persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap aplikasi ATLAS, persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap aplikasi ATLAS, dan kepercayaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap aplikasi ATLAS.

Kata Kunci: Persepsi Kemudahan; Persepsi Kegunaan; Kepercayaan; Aplikasi ATLAS.

## *The Using of the Audit Tool and Linked Archive System Application by Public Accounting Firms*

### ABSTRACT

*The Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS) application is a tool that assists auditors in mastering and implementing auditing standards in channeling their professional services, so it is hoped that the audit quality will increase. The aim of this study was to determine the effect of perceived convenience, perceived usefulness and auditors' trust in the use of the ATLAS application in completing their assignments. Data sourced from distributing questionnaires with a total of 45 auditors as respondents. The sample selection used purposive sampling method and was analyzed using multiple linear regression analysis techniques. The results of this study are that perceived convenience has a significant effect on ATLAS applications, perceived usefulness has no effect on ATLAS applications, and trust has a significant and positive effect on ATLAS applications.*

Keywords: *Perceived Ease of Use; Perceived Usefulness; Trust; ATLAS Application.*

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 5  
Denpasar, 26 Mei 2023  
Hal. 1161-1173

DOI:  
*10.24843/EJA.2023.v33.i05.p01*

### PENGUTIPAN:

Paramita, N. M. W. S. S., &  
Ariyanto, D. (2023).  
Penggunaan Aplikasi *Audit Tool and Linked Archive System* oleh Kantor Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(5), 1161-1173

### RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
15 Maret 2022  
Artikel Diterima:  
20 Mei 2022

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang berisi pencatatan transaksi suatu entitas yang terdiri dari beberapa komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan ((IAI), 2009). Laporan keuangan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan karena merupakan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang tidak mengandung kesalahan, dan untuk menghindari kesalahan tersebut maka dilakukanlah audit.

Audit merupakan suatu proses pengumpulan dan penilaian bukti mengenai informasi yang bertujuan untuk memeriksa keakuratan dan melaporkan kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan (Itjen Kemenhub, 2019). Seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu untuk melakukan tugas audit atas laporan keuangan disebut dengan auditor independen atau akuntan publik, yang memiliki tanggung jawab atas laporan keuangan agar terbebas dari kesalahan penyajian material ((IAPI), 2014). Berdasarkan UU No. 5 Tahun 2011, seorang Akuntan Publik yang ingin memberikan jasanya wajib memiliki Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan ketentuan paling lambat 6 bulan setelah izin akuntan publik diberikan.

Kepala Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) mengatakan bahwa akuntan publik dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan bisnis dan perkembangan standar yang ada, seperti Standar Audit berbasis *International Standard of Auditing* (ISA) yang mengharuskan akuntan publik untuk memahami dan mengerti pengimplementasiannya dalam praktik ((IAPI), 2021). Selain itu terdapat pula perkembangan audit dengan pendekatan risiko bisnis yaitu *Risk Based Audit* (RBA) yang mengharuskan auditor untuk menilai dan menanggapi risiko di dalam perusahaan yang telah diaudit (Prajanto, 2020). Pemberian pedoman dan bimbingan dalam melaksanakan pemeriksaan atas laporan keuangan sesuai dengan metode RBA kepada beberapa KAP telah diupayakan oleh kementerian keuangan melalui unit P2PK, namun tidak semua KAP dapat melaksanakannya dengan baik (Prajanto, 2020). P2PK menemukan terdapatnya hasil dokumentasi kertas kerja yang tidak baik, tidak dilakukannya pengujian, dan tidak didokumentasikannya prosedur-prosedur audit serta tidak dilaksanakan dengan baik oleh KAP (Prajanto, 2020). Temuan tersebut membuat P2PK menganggap bahwa terdapat kelemahan dalam pemahaman atas pelaksanaan audit berbasis risiko.

Situasi tersebut mendorong tersedianya alat yang memanfaatkan teknologi yang dapat membantu akuntan publik untuk menguasai dan menerapkan standar auditing tersebut dalam pemberian jasa profesionalnya ((IAPI), 2021). Teknologi membuat kinerja lebih efektif dan efisien, terutama teknologi yang memanfaatkan komputer dalam mengolah data atau disebut dengan teknologi informasi berbasis komputer yang kemudian mengalami banyak perkembangan, salah satunya yaitu Teknik Audit Berbasis Komputer (TABK). TABK merupakan pemanfaatan komputer dalam kegiatan pemeriksaan yang membantu dalam pencapaian tujuan pemeriksaan (Januraga & Budiarta, 2015). Dikutip dari laman Inspektorat Jenderal Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, TABK dimanfaatkan dalam penyusunan Kertas Kerja Audit, dimana Kertas Kerja Audit menjamin

bahwa proses audit telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Audit, kode etik IAPI, dan Standar Pengendalian Mutu.

Untuk mengatasi permasalahan yaitu mengenai lemahnya pemahaman auditor dalam pelaksanaan audit berbasis risiko serta dibutuhkannya sarana audit yang efektif dan sesuai dengan standar audit, maka diciptakanlah aplikasi ATLAS. *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS) yaitu sebuah aplikasi berbasis Microsoft Excel yang dibuat oleh P2PK bersama Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan telah dikembangkan sejak tahun 2017 dengan pengembangan pertamanya yaitu untuk tahap perencanaan audit. Kemudian pada tahun 2018, aplikasi tersebut dikembangkan kembali yaitu sampai dengan tahap pelaporan sehingga seluruh tahapan audit telah terintegrasi ((IAPI), 2021). Aplikasi ini menjadi suatu alat yang membantu auditor di KAP dalam menguasai dan mengimplementasikan standar auditing, dan diharapkan dapat menjadi sarana dalam menjalankan prosedur audit dan mendokumentasikan hasil yang digunakan dalam pemberian opini. Pembuatan aplikasi ini juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas audit ((IAPI), 2021).

Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh penulis, aplikasi ATLAS telah digunakan oleh sebagian besar KAP di wilayah Bali yang telah terdaftar di IAPI yaitu 10 dari 17 KAP sudah menggunakannya. Penggunaan aplikasi ATLAS masih tergolong baru bagi auditor di KAP sehingga dibutuhkannya informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi auditor saat menggunakannya. Faktor-faktor yang memengaruhi auditor terhadap penggunaan aplikasi ini yaitu kemudahan, kegunaan dan kepercayaan yang dirasakan auditor. Hal tersebut sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989, yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan merupakan faktor utama yang memengaruhi penerimaan penggunaan terhadap teknologi. Selain itu, faktor kepercayaan juga merupakan faktor yang memengaruhi penerimaan penggunaan terhadap teknologi (Hu *et al.*, 2019).

Penggunaan aplikasi ATLAS di KAP masih menjadi isu yang penting untuk diteliti. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu memberikan hasil yang berbeda sehingga terdapat ketidakkonsistenan, oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian kembali mengenai penggunaan teknologi informasi dengan menggunakan aplikasi ATLAS sebagai objek penelitian. Selain itu penelitian ini dilakukan di KAP di wilayah Bali yang sudah terdaftar di IAPI, dimana belum terdapatnya penelitian yang mengevaluasi penggunaan aplikasi ATLAS di KAP di wilayah Bali dan hal tersebut menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan pengaruh persepsi kemudahan terhadap penggunaan aplikasi ATLAS, menjelaskan pengaruh persepsi kegunaan terhadap penggunaan aplikasi ATLAS, dan menjelaskan pengaruh kepercayaan terhadap penggunaan aplikasi ATLAS.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM). Kaitan teori TAM dalam penelitian ini adalah digunakan untuk mengamati faktor-faktor dalam pemakaian *software* dan berhubungan dengan kinerja pemakai, selain itu digunakan juga untuk memprediksi tingkat pemakaian dan penerimaan penggunaan yang didasarkan pada persepsi terhadap kemudahan penggunaan dan manfaat teknologi informasi (Davis, 1986).

*Technology Acceptance Model* (TAM) atau Model Penerimaan Teknologi yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989. TAM diadopsi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975, dengan menambahkan dua konstruk utama yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) (Davis, 1986). Tujuan awal dari TAM yaitu untuk menggambarkan elemen-elemen penting yang secara luas diakui oleh komputer, dan untuk menjelaskan mengenai faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi (Lanlan *et al.*, 2019; Muliati, 2019). Dinyatakan bahwa *Actual System Use* dipengaruhi langsung oleh *Behavioral Intention to Use*, dan *Behavioral Intention to Use* ditentukan oleh *Attitude Toward Using* dan *Perceived Usefulness*. Kemudian, *Attitude Toward Using* dipengaruhi oleh *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*. Selanjutnya, *Perceived Ease of Use* secara tidak langsung memengaruhi *Behavioral Intention to Use* melalui *Perceived Usefulness* (Dumpit & Fernandez, 2017).

Faktor kemudahan yang dinyatakan oleh Davis (1989) dalam TAM, merupakan faktor utama yang memengaruhi penerimaan penggunaan terhadap teknologi. Persepsi kemudahan merupakan suatu pemikiran atau ukuran mengenai kepercayaan seseorang dalam teknologi yang mudah dipahami dan digunakan, dan menganggap suatu sistem adalah bebas hambatan (Davis, 1986; Wang *et al.*, 2003; Wibowo, 2006). Dalam konteks aplikasi ATLAS, persepsi kemudahan merupakan tingkat kepercayaan auditor mengenai aplikasi ATLAS yang mudah untuk dimengerti dan digunakan sehingga dapat mengurangi kesulitan dalam menjalankan prosedur audit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lanlan *et al.* (2019) menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berdampak menguntungkan pada penggunaan *Computerized Accounting System* (CAS). Pernyataan serupa juga dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Bonn *et al.* (2015), Abdullah *et al.* (2016), Agag & El-Masry (2016), dan Hansen *et al.* (2017), yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan secara signifikan memengaruhi niat penggunaan teknologi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Tahar *et al.* (2020) juga menyatakan bahwa persepsi kemudahan memberi pengaruh positif terhadap penggunaan teknologi informasi.

Kemudahan penggunaan memiliki dampak yang cukup besar pada sikap pengguna dan hal tersebut menentukan rasa senang atau tidak terhadap penggunaan suatu sistem (Taherdoost, 2018). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Tyas dan Darma (2017), dan Alvin dan Kurniawati (2019) menyatakan bahwa persepsi kemudahan sistem berpengaruh positif secara signifikan terhadap persepsi kegunaan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Darmaningtyas dan Suardana (2017) membuktikan bahwa, persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan pada kinerja auditor dalam penggunaan *software*.

H<sub>1</sub>: Persepsi kemudahan berpengaruh signifikan pada penggunaan aplikasi ATLAS.

Faktor kegunaan atau manfaat juga merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi seseorang dalam penggunaan suatu teknologi, hal tersebut sejalan dengan pernyataan Davis (1989) dalam TAM. Persepsi kegunaan merupakan suatu ukuran terhadap suatu teknologi yang dalam penggunaannya dipercaya dapat membawa manfaat bagi penggunanya yang dapat meningkatkan

kinerja mereka (Davis, 1986; Wang *et al.*, 2003). Dalam konteks aplikasi ATLAS, persepsi kegunaan merupakan suatu tingkatan keyakinan auditor dengan aplikasi ATLAS yang dapat membawa manfaat dalam pekerjaannya. Auditor yang merasakan peningkatan kinerjanya dengan menggunakan aplikasi ATLAS, akan meningkatkan minatnya untuk menggunakan aplikasi tersebut secara berkelanjutan. Manfaat yang dirasakan merupakan prediktor utama dari sikap pengguna, semakin tinggi manfaat yang dirasakan maka semakin baik sikap pengguna terhadap teknologi (Al-Debei *et al.*, 2015).

Pengaruh persepsi kegunaan terhadap penggunaan teknologi informasi didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lanlan *et al.* (2019) yang membuktikan bahwa persepsi kegunaan memiliki hubungan positif terhadap niat untuk menggunakan *Computerized Accounting System* (CAS). Pernyataan tersebut didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Abdullah *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan dapat memprediksi niat perilaku pengguna untuk menggunakan teknologi informasi. Matute *et al.* (2016) pun berpendapat demikian, kegunaan situs web memediasi niat pembelian online. Persepsi kegunaan memiliki efek signifikan pada kepuasan yang berdampak langsung pada niat konsumen dalam menggunakan teknologi (Boon-Itt, 2019; Mou *et al.*, 2016; Pal & Vanijja, 2020).

Hasil tinjauan yang dilakukan oleh Taherdoost (2018) menghasilkan pernyataan yaitu manfaat yang dirasakan memiliki peran penting terhadap sikap pengguna dalam penggunaan teknologi dan menjadi penentu mengenai rasa senang atau tidak yang dialami oleh pengguna. Penelitian yang dilakukan oleh Darmaningtyas dan Suardana (2017), dan Alvin dan Kurniawati (2019) juga membuktikan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif signifikan pada penggunaan teknologi audit. Suatu sistem yang dirasa mudah untuk digunakan, maka auditor semakin merasakan manfaat dalam melaksanakan tugas audit (Dewi dan Mertha, 2016).

H<sub>2</sub>: Persepsi kegunaan berpengaruh signifikan pada penggunaan aplikasi ATLAS.

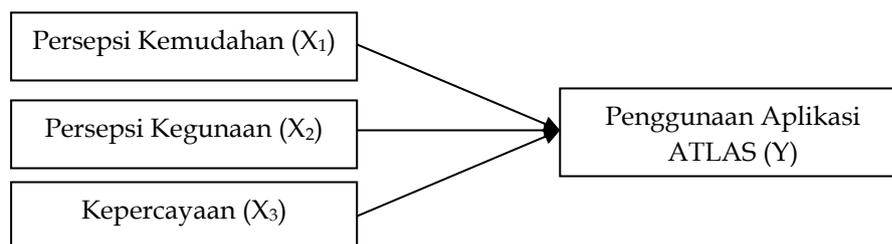
Kepercayaan merupakan dasar yang penting dalam menarik pengguna untuk mengadopsi layanan (Hu *et al.*, 2019). Kepercayaan merupakan variabel internal dalam TAM (Lanlan *et al.*, 2019). Kepercayaan menurut Gefen *et al.* (2003) merupakan suatu keyakinan individu yang terdiri dari tiga aspek utama yaitu kemampuan, integritas dan kebajikan, yang membuat pelanggan merasa teknologi yang digunakan dapat diandalkan dan dipercaya. Kemudian menurut Siagian dan Cahyono (2014), kepercayaan pengguna didefinisikan sebagai harapan pengguna kepada penyedia sistem yang dapat diandalkan atau dipercaya untuk memenuhi tujuannya. Dalam konteks aplikasi ATLAS, kepercayaan merupakan keyakinan auditor akan kemampuan yang dihasilkan oleh aplikasi ATLAS. Kepercayaan dipengaruhi juga oleh persepsi kemudahan pengguna dan manfaat yang dirasakan oleh konsumen (Agag & El-Masry, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Hu *et al.* (2019) menyatakan bahwa kepercayaan berdampak positif dan signifikan terhadap adopsi teknologi informasi. Pendapat serupa juga dinyatakan oleh Susanto & Aljoza (2015), Agag & El-Masry (2016), Mou *et al.* (2016), dan Boon-itt (2019) bahwa kepercayaan memiliki efek signifikan pada kepuasan yang berpengaruh langsung pada niat pengguna untuk tetap menggunakan teknologi informasi. Kepercayaan memiliki

peran penting dalam meningkatkan niat konsumen untuk berpartisipasi dalam penggunaan teknologi informasi (Agag & El-Masry, 2016). Kepercayaan dapat meningkatkan manfaat yang dirasakan sehingga niat untuk menggunakannya pun meningkat pula (Boon-Itt, 2019). Pernyataan tersebut didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Kim & Park (2013), menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap niat pengguna. Hal serupa dibuktikan juga melalui penelitian oleh Al-Debei *et al.* (2014), kepercayaan sepenuhnya memediasi hubungan antara kualitas sistem yang dirasakan dengan sikap penggunaan sistem tersebut.

Kepercayaan atas sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor internal. Jika kepercayaan atas sistem informasi akuntansi meningkat, maka kinerja auditor internal meningkat pula (Afrizal, 2019). Pendapat serupa juga diungkapkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnadi (2016), yaitu kepercayaan berpengaruh signifikan atas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu. Kemudian, hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawa dan Prena (2019) juga membuktikan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan teknologi. Semakin tinggi kepercayaan, maka minat untuk menggunakan suatu aplikasi akan meningkat pula.

H<sub>3</sub>: Kepercayaan berpengaruh signifikan pada penggunaan aplikasi ATLAS.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

*Sumber:* Data Penelitian, 2022

## METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) yaitu Persepsi Kemudahan (X<sub>1</sub>), Persepsi Kegunaan (X<sub>2</sub>) dan Kepercayaan (X<sub>3</sub>), dan variabel dependen (Y) yaitu Penggunaan Aplikasi ATLAS (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di 10 KAP di wilayah Bali yang telah terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dengan jumlah 87 auditor yang pernah mendapat pelatihan atau menggunakan ATLAS untuk membuat kertas kerja pengauditannya. Pemilihan sampel menggunakan metode sampel *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu auditor yang bekerja di KAP wilayah Bali yang telah terdaftar di IAPI dan telah menggunakan aplikasi ATLAS dalam menyelesaikan tugasnya, dan auditor yang pernah mendapat pelatihan atau menggunakan ATLAS untuk membuat kertas kerja pengauditannya. Total sampel yang terdapat dalam penelitian ini adalah 45 auditor.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

survei dengan teknik kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini diserahkan langsung kepada responden pada masing-masing KAP. Hasil dari jawaban para responden diukur menggunakan skala likert 5 poin. Indikator pengukuran variabel persepsi kemudahan yaitu mudah untuk dipelajari dan digunakan, mudah untuk menjadi andal, mudah dimengerti dan cepat menyesuaikan diri. Kemudian variabel persepsi kegunaan diukur dengan beberapa indikator yaitu mempercepat pekerjaan, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas, meningkatkan efektivitas, mempermudah dan memperlancar pekerjaan (Davis, 1986; Yahyapour, 2008). Variabel kepercayaan dinilai melalui beberapa indikator yaitu kepercayaan akan mempercepat pekerjaan, akan keandalan kerja, akan meningkatkan kualitas pekerjaan, dan akan meningkatkan kinerja.

Alat analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda yang berfungsi untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Aplikasi ATLAS
- $\alpha$  = Konstanta
- $X_1$  = Persepsi Kemudahan
- $X_2$  = Persepsi Kegunaan
- $X_3$  = Kepercayaan
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi
- $\varepsilon$  = Komponen error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Data Distribusi Responden KAP di wilayah Bali**

| No | Karakteristik       | Klasifikasi       | Jumlah | Persentase |
|----|---------------------|-------------------|--------|------------|
| 1. | Jenis Kelamin       | Laki-laki         | 22     | 49%        |
|    |                     | Perempuan         | 23     | 51%        |
|    |                     | Total             | 45     | 100%       |
| 2. | Pendidikan Terakhir | D3                | 2      | 4%         |
|    |                     | S1                | 34     | 76%        |
|    |                     | S2                | 9      | 20%        |
|    |                     | S3                | 0      | 0%         |
|    |                     | Total             | 45     | 100%       |
| 3. | Lama Bekerja        | < 5 tahun         | 25     | 56%        |
|    |                     | 5-10 tahun        | 19     | 42%        |
|    |                     | > 10 tahun        | 1      | 2%         |
|    |                     | Total             | 45     | 100%       |
| 4. | Umur                | 22-26 tahun       | 24     | 53%        |
|    |                     | 27-31 tahun       | 17     | 38%        |
|    |                     | > 40 tahun        | 4      | 9%         |
|    |                     | Total             | 45     | 100%       |
| 5. | Pelatihan ATLAS     | < 3 kali          | 34     | 76%        |
|    |                     | 4 - 6 kali        | 10     | 22%        |
|    |                     | Lebih dari 6 kali | 1      | 2%         |
|    |                     | Total             | 45     | 100%       |

Sumber: Data Penelitian, 2022

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner pada 45 auditor di 10 KAP di wilayah Bali yang telah terdaftar di IAPI, dan pernah mendapat pelatihan atau menggunakan ATLAS untuk membuat kertas kerja pengauditannya. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 48 kuesioner, namun yang kembali sebanyak 45 kuesioner, dengan tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) sebesar 93,8%. Data distribusi karakteristik responden KAP di wilayah Bali yang diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebar diuraikan dalam Tabel 1.

**Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik**

|                              | <i>Unstandardized Residual</i> | <i>Tolerance</i> | VIF   | <i>Sig.</i> |
|------------------------------|--------------------------------|------------------|-------|-------------|
| N                            | 45                             |                  |       |             |
| <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>  | 0,127                          |                  |       |             |
| <i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>  | 0,066                          |                  |       |             |
| Distribusi                   | Normal                         |                  |       |             |
| Persepsi Kemudahan ( $X_1$ ) |                                | 0,246            | 4,066 | 0,957       |
| Persepsi Kegunaan ( $X_2$ )  |                                | 0,185            | 5,416 | 0,469       |
| Kepercayaan ( $X_3$ )        |                                | 0,215            | 4,661 | 0,902       |

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil uji validitas keempat variabel yaitu Persepsi Kemudahan ( $X_1$ ), Persepsi Kegunaan ( $X_2$ ), Kepercayaan ( $X_3$ ) dan Penggunaan Aplikasi ATLAS ( $Y$ ), yang menggunakan data primer (kuesioner) sebagai sumber datanya, telah dinyatakan valid karena seluruh variabel memiliki nilai korelasi  $R$  lebih besar dari 0,3. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel dinyatakan *reliable* karena setiap variabel memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,7.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,066 yaitu lebih besar dari *level of significant* 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Suatu model regresi dikatakan tidak ada gejala multikolinearitas jika nilai *tolerance* lebih dari 10 persen (0,10) dan nilai VIF kurang dari 10. Seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10 persen (0,10) dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Penelitian ini menggunakan Uji Glejser yang digunakan untuk mendeteksi adanya indikasi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika variabel bebas tidak ada yang berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut atau nilai signifikansinya di atas 5% atau 0,05. Seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 2.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji  $t$ , yang digunakan untuk mengetahui kemampuan model regresi variabel independen secara parsial dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji  $t$  yaitu jika nilai signifikansi  $t$  ( $p$ -value) < 0,05 maka hipotesis penelitian dapat diterima, begitu sebaliknya. Hasil uji  $t$  dapat dilihat pada tabel 5. Pada tabel tersebut nilai signifikansi  $X_1$  sebesar 0,020 lebih kecil dari

$\alpha = 0,05$  sehingga  $H_1$  yang berarti variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan aplikasi ATLAS. Nilai signifikansi  $X_2$  sebesar 0,582 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_2$  ditolak yang berarti variabel persepsi kegunaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penggunaan aplikasi ATLAS. Nilai signifikansi  $X_3$  sebesar 0,004 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_3$  diterima yang berarti variabel kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan aplikasi ATLAS. Tabel hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

| Model              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients Beta | t      | Sig.  |
|--------------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|--------|-------|
|                    | B                           | Std. Error |                                |        |       |
| (Constant)         | 4,106                       | 1,376      |                                | 2,983  | 0,005 |
| Persepsi Kemudahan | 0,186                       | 0,077      | 0,419                          | 2,418  | 0,020 |
| Persepsi Kegunaan  | -0,054                      | 0,097      | -0,111                         | -0,555 | 0,582 |
| Kepercayaan        | 0,416                       | 0,138      | 0,558                          | 3,013  | 0,004 |
| F Hitung           | : 31,579                    |            |                                |        |       |
| Signifikansi F     | : 0,000                     |            |                                |        |       |
| Adjusted R Square  | : 0,676                     |            |                                |        |       |

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil uji koefisien determinasi atau *R Square* dapat dilihat pada Tabel 3, yang menunjukkan nilai sebesar 0,676 atau 67,6 persen yang memiliki arti bahwa 67,6 persen variansi penggunaan aplikasi ATLAS dipengaruhi oleh variansi persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan kepercayaan, sisanya sebesar 32,4 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Tabel 3 menyajikan hasil uji F atau hasil uji kelayakan model yang menunjukkan nilai signifikan F sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa model dalam penelitian ini dikatakan layak atau variabel persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan kepercayaan mampu menjelaskan variabel penggunaan aplikasi ATLAS.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan pada penggunaan aplikasi ATLAS atau dengan kata lain  $H_1$  diterima. Hipotesis diterima diartikan bahwa hasil penelitian berhasil membuktikan berlakunya teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pernyataan mengenai penggunaan aplikasi ATLAS yang mudah untuk dipelajari mendapatkan respons tertinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor dapat dengan mudah mempelajari cara penggunaan aplikasi ATLAS. Kemudahan dalam mempelajari penggunaan aplikasi ATLAS dapat membuat auditor merasa tertarik untuk menggunakan aplikasi tersebut, sehingga auditor akan senantiasa menggunakan aplikasi ATLAS dalam menjalankan prosedur audit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tyas dan Darma (2017), Lanlan *et al.*, (2019), Alvin dan Kurniawati (2019) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan pengguna berpengaruh positif terhadap penggunaan suatu teknologi informasi. Perancang sistem harus meningkatkan kemudahan penggunaan suatu sistem melalui desain yang baik

dan dengan memberikan arahan yang jelas kepada pengguna (Abdullah *et al.*, 2016). Semakin pengguna merasa suatu sistem mudah untuk digunakan, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakan suatu sistem tersebut (Tahar *et al.*, 2020). Penerapan software audit yang mudah akan membuat auditor nyaman dan ingin menggunakan *software* audit secara berkelanjutan untuk menyelesaikan suatu tugas audit (Darmaningtyas dan Suardana, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, persepsi kegunaan tidak berpengaruh pada penggunaan aplikasi ATLAS atau dengan kata lain H<sub>2</sub> ditolak. Hipotesis ditolak diartikan bahwa hasil penelitian belum berhasil membuktikan berlakunya teori TAM yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pernyataan mengenai penggunaan aplikasi ATLAS membuat pekerjaan auditor lebih cepat terselesaikan, mendapatkan respons terendah. Hal itu menunjukkan bahwa aplikasi ATLAS tidak mempercepat pekerjaan auditor, sehingga hal tersebut dapat menjadi alasan untuk kedepannya bagi auditor untuk lebih mempertimbangkan penggunaan aplikasi ATLAS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tyas dan Darma (2017) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan teknologi informasi. Hal tersebut dapat terjadi karena pengguna yang telah lama menggunakan suatu teknologi informasi akan terbiasa dalam menggunakannya, selain itu tidak adanya pembaruan terhadap teknologi membuat pengguna telah mengetahui kegunaan dari teknologi tersebut (Tyas dan Darma, 2017). Aulia dan Suryanawa (2019) juga menyatakan hal yang sama, bahwa tidak terdapat pengaruh langsung antara persepsi kegunaan dengan minat penggunaan pembayaran digital. Ketika pengguna dikenalkan dengan sebuah teknologi yang dipersepsikan kurang bermanfaat maka akan berpengaruh pada penerimaan teknologi informasi tersebut (Kresnandra dan Anggara, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Daneji *et al.* (2019) juga menyatakan hal yang sama, bahwa persepsi manfaat tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepuasan siswa dalam menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan hasil penelitian ini, kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan pada penggunaan aplikasi ATLAS atau dengan kata lain H<sub>3</sub> diterima. Kepercayaan merupakan dasar yang penting dalam menarik pengguna untuk mengadopsi layanan (Hu *et al.*, 2019). Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pernyataan mengenai kepercayaan auditor tentang aplikasi ATLAS yang dapat diandalkan dalam pengauditan mendapat respons yang paling tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor percaya akan aplikasi ATLAS yang dapat membantu pekerjaan mereka dalam pengauditan. Kepercayaan pada aplikasi ATLAS dapat membuat auditor merasa nyaman dalam penggunaannya, sehingga auditor akan senantiasa menggunakan aplikasi ATLAS dalam menjalankan prosedur audit dan KAP akan bersedia mengeluarkan banyak dana untuk aplikasi ATLAS jika out-put dapat meningkatkan kinerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hu *et al.* (2019), Agag & El-Masry (2016), dan Susanto & Aljoza (2015) yang menyatakan bahwa kepercayaan berdampak positif dan signifikan terhadap penggunaan suatu teknologi informasi. Pengguna akan mempertimbangkan apakah suatu sistem dapat dipercaya atau tidak sebelum mereka memikirkan manfaat dan kemudahan

penggunaan sistem tersebut (Susanto & Aljoza, 2015). Menurut Boon-itt (2019), kepercayaan dapat meningkatkan manfaat yang dirasakan sehingga niat untuk menggunakan suatu teknologi informasi pun meningkat pula. Serupa dengan hasil penelitian yang didapat oleh Afrizal (2019), menyatakan bahwa kepercayaan atas suatu sistem informasi dapat meningkatkan kinerja auditor internal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui pengujian statistik dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan aplikasi ATLAS (Hipotesis 1 diterima). Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudahnya aplikasi ATLAS digunakan, maka semakin besar penggunaan aplikasi tersebut. Perancang sistem harus meningkatkan kemudahan penggunaan suatu sistem agar minat pengguna semakin meningkat (Abdullah *et al.*, 2016; Tahar *et al.*, 2020). Persepsi kegunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan aplikasi ATLAS (Hipotesis 2 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa manfaat yang ditawarkan oleh aplikasi ATLAS tidak memengaruhi auditor dalam penggunaan aplikasi tersebut. Pengguna lama yang sudah terbiasa menggunakan suatu teknologi akan terbiasa dengan manfaatnya jika tidak adanya pembaruan (Tyas dan Darma, 2017). Kepercayaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan aplikasi ATLAS (Hipotesis 3 diterima). Hal ini menunjukkan bahwa auditor percaya bahwa aplikasi ATLAS dapat membantu pekerjaan mereka dalam menjalankan prosedur audit. Kepercayaan dapat meningkatkan manfaat yang dirasakan sehingga kinerja pengguna pun dapat meningkat pula (Afrizal, 2019; Boon-Itt, 2019).

Saran yang dapat diberikan berdasarkan dari hasil penelitian yaitu para responden berharap kepada Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) selaku pembuat aplikasi ATLAS agar membuka forum khusus untuk auditor sebagai tempat pelatihan aplikasi ATLAS, menerbitkan buku pedoman yang penjelasannya lebih detail, dan melakukan pembaharuan pada aplikasi ATLAS. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar melakukan perluasan penelitian dengan menambahkan atau mengganti variabel yang mungkin berpengaruh pada penggunaan aplikasi ATLAS. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kategori responden, sehingga tidak hanya mencakup wilayah Bali tetapi bisa mencakup wilayah lainnya juga.

## REFERENSI

- (IAI), I. A. I. (2009). *PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan*.
- (IAPI), I. A. P. I. (2014). *Standar Audit (SA) 240* (p. 41).
- (IAPI), I. A. P. I. (2021). *Direktori 2021 Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik*.
- Abdullah, F., Ward, R., & Ahmed, E. (2016). Investigating the Influence of the Most Commonly Used External Variables of TAM on Students' Perceived Ease of Use (PEOU) and Perceived Usefulness (PU) of E-Portfolios. *Computers in Human Behavior*, 63, 75-90.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.014>
- Afrizal, D. (2019). *Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan atas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus di PT*.

- Mandiri Multi Megah*). Universitas Muhammadiyah Metro.
- Agag, G., & El-Masry, A. A. (2016). Understanding Consumer Intention to Participate in Online Travel Community and Effects on Consumer Intention to Purchase Travel Online and WOM: An Integration of Innovation Diffusion Theory and TAM with Trust. *Computers in Human Behavior*, 60, 97-111. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2016.02.038>
- Al-Debei, M. M., Akroush, M. N., & Ashouri, M. I. (2015). Consumer Attitudes Towards Online Shopping: The effects of Trust, Perceived Benefits, and Perceived Web Quality. *Internet Research*, 25(5), 707-733. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IntR-05-2014-0146>
- Boon-Itt, S. (2019). Quality of Health Websites and Their Influence on Perceived Usefulness, Trust and Intention to Use: an Analysis from Thailand. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 8(1), 1-18. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s13731-018-0100-9>
- Darmaningtyas, I. G. B., & Suardana, K. A. (2017). Pengaruh Technology Acceptance Model ( TAM ) dalam Penggunaan Software Oleh Auditor yang Berimplikasi Pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(3), hal. 2448-2478.
- Davis, F. (1986). A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory and Results. In *PhD Thesis - Massachusetts Institute of technology*. Massachusetts Institute of Technology.
- Dewi, N. L. G. K., & Mertha, M. (2016). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use dan Penggunaan Software Audit pada Kinerja Auditor Internal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), hal. 1485-1515.
- Dumpit, D. Z., & Fernandez, C. J. (2017). Analysis of the Use of Social Media in Higher Education Institutions (HEIs) Using the Technology Acceptance Model. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 14(5), 1-16. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s41239-017-0045-2>
- Hu, Z., Ding, S., Li, S., Chen, L., & Yang, S. (2019). Adoption Intention of Fintech Services for Bank Users: An Empirical Examination with an Extended Technology Acceptance Model. *Symmetry*, 11, 1-16. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/sym11030340>
- Itjen Kemenhub. (2019). *Teknik Audit Berbantuan Komputer*.
- Januraga, I. K., & Budiarta, I. K. (2015). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, dan Kecerdasan Spiritual pada Kualitas Audit BPK Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), hal. 1137-1163.
- Kresnandra, A. A. N. A., & Anggara, I. W. G. W. P. (2022). Moderasi Persepsi Kegunaan dan Kemudahan Pembelajaran terhadap Pengaruh Minat Belajar pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), hal. 3406-3421.
- Lanlan, Z., Ahmi, A., & Popoola, O. M. J. (2019). Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness and the Usage of Computerized Accounting Systems: A Performance of Micro and Small Enterprises (MSEs) in China. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(2 Special Issue 2), 324-331. <https://doi.org/https://doi.org/10.35940/ijrte.B1056.0782S219>
- Mou, J., Shin, D. H., & Cohen, J. (2016). Understanding Trust and Perceived Usefulness in the Consumer Acceptance of an e-Service: A Longitudinal

- Investigation. *Behaviour and Information Technology*, 1–15.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1080/0144929X.2016.1203024>
- Muliati, N. (2019). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude Toward Using dan Behavior Intention To Use terhadap Actual System Use dalam Implementasi Teknologi Enterprise Resource Planning (ERP) System (Studi pada End User ERP System di PT Semen Gresik). *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 2(2), hal. 29-46.
- Pal, D., & Vanijja, V. (2020). Perceived Usability Evaluation of Microsoft Teams as an Online Learning Platform During COVID-19 using System Usability Scale and Technology Acceptance Model in India. *Children and Youth Services Review*, 1–24.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105535>
- Prajanto, A. (2020). Project Based Learning sebagai Model Pembelajaran Risk Based Audit dengan Media Aplikasi Audit Tool Linked Archive System (ATLAS). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing*, 1(1), hal. 18-28.
- Susanto, T. D., & Aljoza, M. (2015). Individual Acceptance of e-Government Services in a Developing Country: Dimensions of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use and the Importance of Trust and Social Influence. *Procedia Computer Science*, 72, 622–629.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.procs.2015.12.171>
- Tahar, A., Riyadh, H. A., Sofyani, H., & Purnomo, W. E. (2020). Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Perceived Security and Intention to Use E-Filing: The Role of Technology Readiness. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 537–547.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no9.537>
- Taherdoost, H. (2018). A Review of Technology Acceptance and Adoption Models and Theories. *Procedia Manufacturing*, 22, 960–967.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.promfg.2018.03.137>
- Tyas, E. I., & Darma, E. S. (2017). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Enjoyment, dan Actual Usage terhadap Penerimaan Teknologi Informasi: Studi Empiris pada Karyawan Bagian Akuntansi dan Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Sek. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), hal. 25-35.
- Wang, Y. S., Wang, Y. M., Lin, H. H., & Tang, T. I. (2003). Determinants of User Acceptance of Internet Banking: an Empirical Study. *International Journal of Service Industry Management*, 14(5), 501–519.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/09564230310500192>
- Wibowo, A. (2006). Kajian tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Proceeding Book of Konferensi Nasional Sistem Informasi*.
- Yahyapour, N. (2008). *Determining Factors Affecting Intention to Adopt Banking Recommender System, Case of Iran*. University of Technology.